

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya karakter permukiman Islam pada Kampung Arab Al Munawar di Palembang dengan menggunakan teori karakter permukiman Islam yang ada, sehingga dapat ditemukan variabel karakter permukiman Islam yang paling kuat pada Kampung Al Munawar di Palembang yang nantinya dapat menjawab hipotesa benarkah kampung Arab Al Munawar di Palembang memiliki karakter permukiman Islam. Berdasarkan latar belakang proses penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan pendekatan *post positivistik rasionalistik*.

Metode pendekatan *post positivistik rasionalistik* menggunakan paradigma kuantitatif membuat payung berupa *grand concepts* agar data-data empirik sensual dapat dimaknai cakupannya secara lebih luas (Muhadjir Noeng, 1996). Sehingga dalam proses pengujian teori, data-data dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan statistik dan angka-angka. Menyajikan angka-angka dalam statistik penelitian ini, data-data utama dari subjek penelitian didapat dari cara menyebarkan kuesioner, memberikan dan menentukan skala penilaian sehingga terbentuk angka-angka statistik penelitian.

Post positivistik rasionalistik merupakan penyempurnaan dari pendekatan positivistik yang akan menghentikan analisis penelitiannya sampai pada kesimpulan statistik atau terhenti sampai penjabaran verbal dari kesimpulan statistik masih berada pada tahap penerjemah. Sedangkan makna pada *post positivistik rasionalistik* adalah mencari arti di balik yang tersurat, mungkin pada

empirik sensual, makna logik dan etikanya. Pemaknaan yang diharapkan lebih berkembang dari hasil-hasil penelitian, maka diperlukan suatu proses pemikiran kreatif sekaligus *inovatif*, *holografik* sekaligus *morfogenik*, *hierarkis* sekaligus *heterarkis*, kontekstual sekaligus antisipatif. Dalam proses tersebut diharapkan dapat membangun konseptualisme masa depan, tanpa sekedar menyajikan fragmen-fragmen pengalaman kehidupan tanpa menyadari logika integritas totalnya. Sehingga pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam metodologi penelitian ini dipergunakan untuk memperkaya teori-teori yang sudah ada (Muhadjir Noeng, 1996).

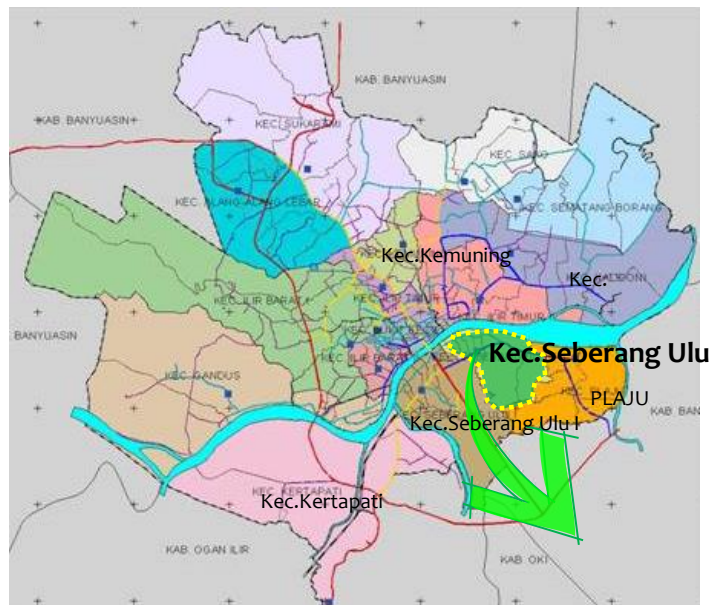
Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan atau observasi dan metode survey yang terdiri dari kuesioner atau pertanyaan tertulis serta wawancara atau pertanyaan secara lisan. Sehingga nantinya penelitian ini diharapkan dapat menjawab dugaan bahwa adanya karakter permukiman Islam pada Kampung Arab Al Munawar di Palembang.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah kampung Al Munawar di Kelurahan 13 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Alasan pemilihan lokasi ini karena kampung Al Munawar merupakan salah satu kampung tertua di kota Palembang yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan keturunan Arab.

Menurut data dari Badan Arkeologi Palembang, usia kampung Al Munawar ini sudah lebih dari 325 tahun. Saat ini tersisa 8 bangunan rumah tinggal yang berusia tua diantara bangunan-bangunan muda di sekitarnya.

Kampung ini pertama kali dihuni oleh pedagang bangsa Arab yang saat itu berniaga di Kota Palembang. Pada masa Kesultanan Palembang Darussalam, Habib Abdurrahman dan pedagang Arab lainnya mendapatkan keistimewaan untuk tinggal di darat atas jasanya terhadap perbaikan perekonomian Kesultanan Palembang Darussalam. Habib Abdurrahman menikah dengan Masayu Bariah Bin Masagus Muhammad, gadis asli Palembang dan menetap serta bermukim bersama keturunannya dan berkembang hingga sekarang.



Gambar 3.1. Peta Kota Palembang
 Sumber : Bappeda Kota Palembang, 2004.



Gambar 3.2. Peta Citra Satelit Kawasan Seberang Ulu Palembang
 Sumber : www.wikimapia.com/kota_palembang,

Diakses tanggal 27 Maret 2013.

3.3. Tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian digunakan untuk mempermudah jalannya penelitian. Tahapan penelitian ini dijelaskan melalui diagram berikut :

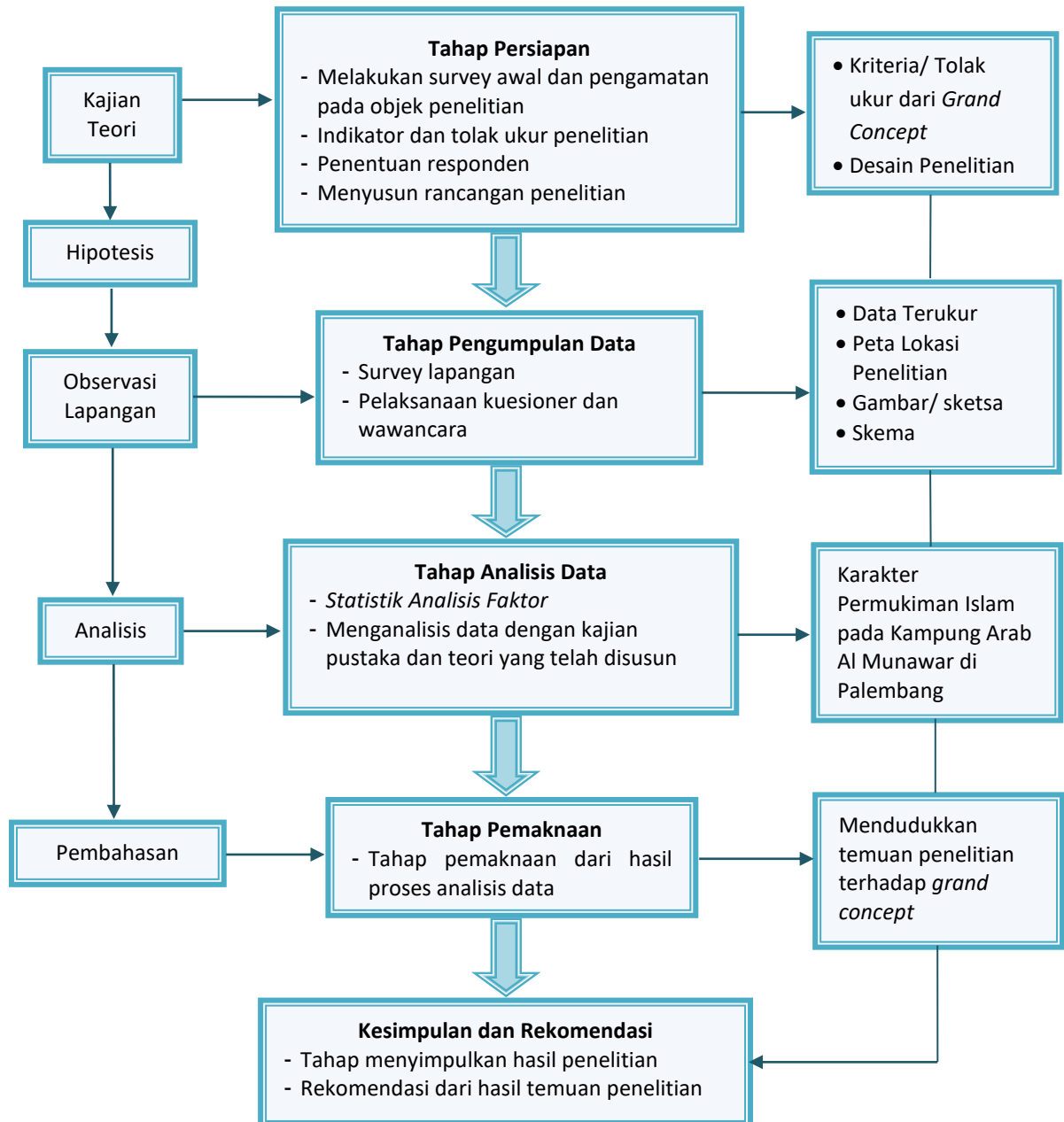


Diagram 3.1. Tahap Penelitian
Sumber : Analisa Penulis, 2013

3.4. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian dan merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Darmawan dan Ratnami, 2005). Variabel juga merupakan suatu konsep yang konkret dan mempunyai variasi nilai (Santoso, 2005). Konsep biasanya digunakan dalam mendeskripsikan segala variabel yang abstrak dan kompleks. Jadi dapat disimpulkan variabel adalah konsep yang lebih konkret, yang acuan-acuannya secara relatif mudah diidentifikasi, diobservasi dan diklasifikasi, diurut atau diukur. Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu upaya pembuktian adanya karakter permukiman Islam pada Kampung Arab Al Munawar di Palembang, maka hanya menggunakan satu jenis variabel (*single variable*) yang berperan yaitu variabel karakter permukiman Islam.

3.5. Konsep Operasional

Konsep operasional dibuat untuk membatasi parameter atau indikator yang diinginkan peneliti dalam sebuah penelitian, sehingga apapun variabel penelitian, semuanya muncul dari konsep tersebut (Bungin, 2005).

Agar variabel dapat diukur maka variabel harus dijelaskan ke dalam konsep operasional variabel, untuk itu maka variabel harus dijelaskan parameter atau indikator-indikatornya. Konsep operasional variabel dapat dibuat lebih detail dan bahkan dari dimensi yang berbeda-beda, tergantung bagaimana desain konsepnya. Konsep variabel terlahir dari konsep sebelumnya, maka operasional konsep, variabel, indikator variabel, skala pengukuran operasionalnya diharapkan tidak menyimpang jauh dari teori dan konsep yang menjadi sumbernya.

Tabel 3.1. Konsep Operasional

VARIABEL	SUB VARIABEL	TEORI	INDIKATOR	PARAMETER
Karakter Permukiman Islam	Masjid	<i>Exploring Architecture Islamic Cultures</i> (Imamuddin, Abu H, 1985).	Sebagai Simbol	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat kegiatan masyarakat (ibadah, sosial, pendidikan dan budaya) - Bentuk bangunan masjid sesuai dengan budaya yang berkembang pada masyarakatnya
		<i>Traditional Islamic Principles of Built Environment</i> (Hisham Mortada, 2003).	Jenis Masjid	<ul style="list-style-type: none"> - Masjid Al-Jami (Masjid harian untuk satu kota dan tetangga) - Masjid Al-Jomah (Masjid untuk ibadah jumat dalam satu distrik) - Mushalla (Tempat beribadah untuk beberapa distrik atau seluruh kota).
		<i>Exploring Architecture Islamic Cultures</i> (Imamuddin, Abu H, 1985).	<i>Focus Point</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Terarah pada satu titik bangunan yang menjadi titik pusat perhatian untuk memudahkan arah orientasi.
	Aspek Privasi	<i>Al-Qur'an Surat An-Nur 27,30.</i> <i>The Personality and Morphology of the Islamic City</i> (Francois-Auguste de Montequin, 1981).	Privasi Ruang	<ul style="list-style-type: none"> - Batas rumah yang jelas yaitu adanya halaman yang mengelilingi rumah. - Terdapat penghalang dinding pada teras bagian depan rumah. - Pintu dan jendela dengan ketinggian yang tidak mudah terlihat oleh orang dari luar.
	Sirkulasi	<i>Traditional Islamic Principles of Built Environment</i> (Hisham Mortada, 2003).	Kelas Jaringan Jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan Utama (<i>shari</i>) dengan lebar 3,5 meter. - Jalan Kecil/lorong (<i>fina</i>) memiliki lebar 1,5-2 meter. - Jalan Buntu/cul-de-sac (<i>darb</i>).

Karakter Permukiman Islam	Sirkulasi	<i>The Personality and Morphology of the Islamic City</i> (Francois-Auguste de Montequin, 1981).	Fungsi Jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai jalur utama. - Area yang memperlihatkan kekuatan bentuk arsitektur. - Area untuk hubungan sosial kemasyarakatan (sebagai tempat bersosialisasi secara tak sengaja ketika berpapasan).
		<i>A Concise Guide to Community Planning</i> (Porterfield dan Hall, 1995).	Pola Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Grid</i> - <i>Radial</i> - <i>Hierarki</i> - <i>Looping</i>
		<i>Traditional Islamic Principles of Built Environment</i> (Hisham Mortada, 2003).	Hirarki	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Public</i> - <i>Semi Private</i>
	Ruang Terbuka (<i>open space</i>)	<i>The Personality and Morphology of the Islamic City</i> (Francois-Auguste de Montequin, 1981).	Ruang terbuka dalam (<i>Internal Space</i>).	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kosong di dalam blok bangunan yang bersifat semi private (halaman depan rumah). - Halaman di tengah-tengah rumah.
			Ruang terbuka luar (<i>External Space</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang terbuka yang merupakan ruang transisi dari daerah <i>private</i> menuju daerah <i>public</i>. - Halaman depan rumah - Jalan <i>cul-de-sac</i>
			<i>Urban Space</i>	Ruangan terbuka yang bersifat komunal (lapangan, jalan utama, halaman masjid)

Karakter Permukiman Islam	<i>Prinsip Habluminallah</i>	<i>Al-Qur'an dan Hadist</i> <i>Konsep Perbandaran Islam</i> (Tajuddin Muhammad, 1999)	Nilai Peningat Keesaan dan Keagungan Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Kehidupan Beragama, lingkungan sebagai ciptaan Allah SWT.
			Nilai pengingat akan ibadah ritual	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya bangunan mushalla dengan orientasi yang mudah dicapai dan mudah dilihat
			Nilai pengingat atas kejadian alam ciptaan Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan bahan bangunan yang berasal dari alam seperti batu dan kayu.
			Nilai pengingat pada kematian	<ul style="list-style-type: none"> - Keberadaan makam
	<i>Prinsip Habluminannas</i>		Ukhuwah dan Integrasi sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan
			Pembangunan ruang terbuka	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya interaksi masyarakat di ruang terbuka untuk saling bertukar informasi
			Pendidikan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Keberadaan sarana pendidikan seperti madrasah, taman pendidikan Al-Quran dll.
			Nilai pengingatan terhadap toleransi kultural	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk bangunan sesuai dengan kebudayaan masyarakat setempat. - Akulturasi kebudayaan.

3.6. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, data primer dan kedua adalah data sekunder. Data primer diperoleh dari survey yang dikumpulkan dari responden secara langsung yaitu masyarakat Kampung Al Munawar dan pengunjung yang pernah mengunjungi Kampung Al Munawar di Palembang. Untuk mengumpulkan data primer digunakan kuesioner dengan variabel melalui tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditetapkan.
2. Uji coba kuesioner dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa kuesioner dapat dimengerti dan tidak menimbulkan salah paham.
3. Perbaiki kuesioner sekaligus memasukkan variabel baru atau pertanyaan baru yang perlu namun belum tercantum dalam kuesioner sebelumnya dan menghilangkan pertanyaan yang tidak relevan.

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian literatur, jurnal, data statistik, gambaran umum wilayah kota Palembang dan secara khusus mengenai teori karakter permukiman Islam.

3.7. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam metode penelitian, kata populasi digunakan untuk mengambil random dari populasi yang heterogen karena responden berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan dari usia yang berbeda yang memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban dari pertanyaan atau pernyataan kuisisioner (Bungin, 2007).

Jenis populasi dibedakan menjadi populasi sampling dan populasi sasaran. Yang menjadi populasi sampling adalah pengunjung yang pernah mengunjungi objek penelitian. Sedangkan yang menjadi populasi sasaran adalah warga yang tinggal di Kampung Arab Al Munawar Palembang.

Dalam menentukan sample yang representatif, harus dilakukan perhitungan secara pasti jumlah besaran sampel untuk populasi tertentu. Hal ini dilakukan untuk menghindari berbagai kesulitan karena populasi memiliki karakter yang sukar digambarkan. Berikut rumus perhitungan besaran sample :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana

- n : Jumlah sampel yang dicari
- N : Jumlah populasi
- d : Nilai presisi adalah 90% → 0,1

Setelah ditemukan jumlah sampel yang perlu diperhatikan yaitu teknik sampling yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yaitu menggunakan teknik penarikan sampel probabilita. Teknik penarikan sampel probabilita mendasarkan diri bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik penarikan sampel probabilita ini menggunakan teknik *random sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang dianggap mengenal dan mengetahui lokasi penelitian. Dalam penelitian ini ditentukan responden adalah penghuni kampung Al Munawar dan pengunjung yang pernah datang ke lokasi penelitian.

$$n = \frac{284}{284(0,1)^2 + 1} = \frac{284}{3,84} = 73,9 = 74 \text{ Orang}$$

Berdasarkan data monografi Kelurahan 13 Ulu Palembang tahun 2013, jumlah penduduk Kampung Al Munawar sebanyak 284 jiwa terdiri dari 149 orang pria dan 135 orang wanita. Dengan demikian jumlah sampel yang diambil dari penghuni Kampung Al Munawar sebanyak 73,9 orang atau dibulatkan menjadi 74 orang ditambah dengan jumlah pengunjung awam dan pengunjung yang mengerti ilmu sebanyak 25 orang. Sehingga total responden berjumlah 100 orang.

Tabel 3.2. *Responden Penelitian*

No	Jumlah Responden	Jumlah
1	PENGHUNI (warga, pemilik bangunan, orang yang beraktivitas di lokasi)	75
2	PENGUNJUNG - Awam - Mengerti Ilmu Arsitektur	10 15
Jumlah Responden		100

Sumber : Analisis Penyusun, 2013

3.8. Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur variabel penelitian digunakan skala *Likert* dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Bentuk setiap pertanyaan atau dukungan sikap diungkapkan dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju dengan skor 1 sampai 5.

- a. Sangat Tidak Setuju 1
- b. Tidak Setuju 2

- c. Kurang Setuju 3
- d. Setuju 4
- e. Sangat Setuju 5

3.9. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan menggunakan analisa statistika sebagai berikut :

3.9.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana skor/nilai/ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran/pengamatan yang ingin diukur. Macam validitas umumnya digolongkan dalam tiga kategori besar, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas prediktif (*predictive validity*), validitas eksternal (*external validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Pada penelitian ini jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, dimana dalam mencari konsep mengenai variabel yang membentuk keislaman yang mengacu pada definisi konsep, pendapat ahli dan pendapat calon responden. Metode yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*. Dilakukan dengan menghitung skor masing-masing pertanyaan atau pernyataan atau “r” hitung, kemudian membandingkan skor masing-masing pertanyaan atau pernyataan dengan nilai “r” tabel atau skor total nilai tabel.

Rumus Koefisien *Product Moment Pearson* yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X^2)) \cdot \sqrt{(n \sum Y^2 - (\sum Y^2))}}$$

Dimana :

- r_{XY} : Koefisien Korelasi *Product Moment*
- X : Nilai dari Item (Pertanyaan/ pernyataan)
- Y : Nilai dari Total Item
- N : Jumlah Responden atau Sampel Penelitian

Hipotesa yang digunakan adalah :

Ho : atribut tidak valid

H1 : atribut valid

Jika nilai r lebih besar dari titik kritis ($r \geq r$ kritis) untuk taraf signifikan 5%, maka Ho ditolak. Artinya ada hubungan antar variable atau atribut valid.

Pengolahan data untuk menyelesaikan permasalahan pada metode ini menggunakan program *SPSS (Statistical Package for Social Science)*.

3.9.2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus *Koefisien Cronbach Alpha* berikut ini (Azwar, 1986) :

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - r)r}$$

Dimana,

- α : *Koefisien Cronbach Alpha*
- k : Jumlah item valid
- r : Rerata korelasi antar item
- 1 : Konstanta

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.6 (Nunnally, 1996 dalam Ghozali, 2001). Syarat suatu alat ukur menunjukkan kehandalan yang semakin tinggi adalah apabila koefisien reliabilitas (α) yang mendekati angka satu. Apabila koefisien *alpha* (α) lebih besar dari 0.6 maka alat ukur dianggap handal atau terdapat *internal consistency reliability* dan sebaliknya bila *alpha* lebih kecil dari 0.2 maka dianggap kurang handal atau tidak terdapat *internal consistency reliability*. Tabel berikut ini memberikan kriteria dalam melakukan interpretasi terhadap indeks reliabilitas.

Tabel 3.3. *Indeks Reliabilitas dan Interpretasinya*

Koefisien Alpha (α)	Interpretasi
0.800 – 1.00	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup tinggi
0.200 – 0.399	Rendah
< 0.200	Sangat rendah

Sumber : Suharsini, 1993

3.9.3. Uji Distribusi Normal Multivariat

Pengujian distribusi normal multivariat dilakukan untuk memperkuat dugaan bahwa data sudah berdistribusi normal multivariat. Sebagai asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam analisis rata-rata antar sampel, analisis peta kendali multivariat dan analisis kemampuan proses. Kemultinormalan data dapat diuji dengan menghitung nilai jarak kuadrat (jarak *mahalanobis*) pada setiap pengamatan.

Bila plot mendekati garis lurus, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal multivariat. Selain dari plot kemultinormalan data, dapat ditunjukkan oleh nilai probabilitas $d2j \leq \chi^2(p; 0.05)$ minimal atau lebih dari 50%.

3.9.4. Analisa Faktor

Proses analisa faktor mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) antar sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel (Santoso, 2003).

Analisis faktor merupakan perluasan dari analisis komponen utama. Analisis faktor dipakai untuk menggambarkan hubungan atau korelasi dari beberapa variabel dalam sejumlah kecil faktor. Variabel-variabel ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor dimana variabel-variabel dalam satu faktor mempunyai korelasi yang tinggi sedangkan korelasi dengan variabel-variabel pada faktor lain relatif rendah.

Sebelum data yang terdiri dari beberapa variabel difaktorkan maka harus dilakukan suatu uji apakah data atau variabel layak untuk difaktorkan atau tidak. Pengujian ini biasanya menggunakan uji *Kaiser Mayer Olkin (KMO)* dan *Bartlett's Test*. Pada dasarnya analisis faktor bertujuan untuk mendapatkan sejumlah faktor yang memiliki sifat-sifat antara lain:

- a. Mampu menerangkan semaksimal mungkin keragaman data.
- b. Faktor-faktor saling bebas.
- c. Setiap faktor dapat diinterpretasikan.

Faktor-faktor yang diperoleh dari analisis komponen utama pada umumnya masih sulit diinterpretasikan. Karena itu harus dilakukan transformasi pada matrik loading untuk meningkatkan daya interpretasi faktor. Transformasi

matrik loading dilakukan dengan merotasi matrik tersebut dengan metode rotasi tegak lurus varimax. Hasil rotasi ini akan mengakibatkan setiap variabel asal mempunyai korelasi tinggi dengan faktor tertentu saja dan dengan faktor yang lain korelasi relatif rendah. Sehingga setiap faktor akan lebih mudah untuk diinterpretasikan. (Santoso, 2003; Johnson, 1992).

a) Kaiser Mayer Olkin (KMO)

Uji KMO bertujuan untuk mengetahui apakah semua data yang telah terambil telah cukup untuk dapat difaktorkan. Dalam uji ini, bila data yang kita peroleh adalah kurang dari 100 maka nilai dari KMO haruslah lebih besar dari 0.5, tetapi bila data yang terambil antara 101 sampai 300 maka untuk menerima H_0 cukup dengan nilai KMO lebih besar dari 0.4. Hipotesis dari KMO adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

H_0 : Jumlah data layak untuk difaktorkan

H_1 : Jumlah data tidak layak untuk difaktorkan

Apabila nilai KMO lebih besar dari 0.5 maka terima H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah data telah layak difaktorkan. (Santoso, 2003; Johnson, 1992). Pengolahan data untuk menyelesaikan permasalahan pada metoda ini menggunakan program SPSS for Windows.

b) Uji V-Bartlett

Uji *V-Bartlett* bertujuan untuk menunjukkan apakah tiap variabel mempunyai nilai korelasi yang besar dengan variabel lain atau tidak. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

H_0 : $R = 1$ (matrik korelasi sama dengan matrik identitas) /tidak terdapat korelasi.

H1 : $R \neq 1$ (matrik korelasi tidak sama dengan matrik identitas) /terdapat korelasi.

Apabila $V\text{-Bartlett} \geq x^2 p(g-1)(\alpha)$, maka gagal tolak H_0 , sehingga dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antar variabel (Santoso, 2003; Johnson, 1992). Pengolahan data untuk menyelesaikan permasalahan pada metode ini menggunakan program SPSS for Windows.

c) Korelasi Anti Image

Untuk pengujian korelasi parsial maka digunakan korelasi anti image. Pada korelasi anti image, MSA (Measure of Sampling Adequacy) berkisar 0 sampai dengan 1 dengan kriteria :

MSA = 1, variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.

MSA > 0.5, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut

MSA < 0.5, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

MSA ditunjukkan oleh nilai pada diagonal korelasi anti image yang berlabel (a). Sesuai dengan prosedur maka variabel yang bernilai paling kecil dikeluarkan terlebih dahulu dari analisa. Uji ini dilakukan dengan cara mengeluarkan satu-persatu variabel yang memiliki korelasi paling kecil sampai didapatkan variabel-variabel dalam matrik *anti image* yang bernilai korelasi > 0.5 (Santoso, 2003; Johnson, 1992). Pengolahan data untuk menyelesaikan permasalahan pada metoda ini menggunakan program SPSS for Windows.

d) Analisis Komponen Utama (*Principal Component Analysis*)

Analisis Komponen utama merupakan suatu prosedur yang dikembangkan oleh Hotteling (1933) yang menawarkan reduksi banyak variabel yang berkorelasi menjadi sejumlah komponen yang tidak berkorelasi. Metode ini berguna dalam menjelaskan keratan hubungan (dependensi) antar sekumpulan

variabel dan juga dalam menentukan pengelompokan variabel (Santoso, 2003; Johnson, 1992). Pengolahan data untuk menyelesaikan permasalahan pada metoda ini menggunakan program SPSS for Windows.

3.9.5. Analisis Cluster

Analisis cluster merupakan teknik analisis multivariate yang digunakan untuk mengelompokkan obyek-obyek berdasarkan kesamaan karakteristik di antara obyek-obyek tersebut. Obyek dapat berupa produk (barang/jasa), benda (tumbuhan atau lainnya) serta orang (responden, konsumen atau yang lainnya). Obyek yang memiliki derajat kesamaan yang tinggi diantara sesamanya akan dikelompokkan menjadi satu kelompok (Santoso, 2003; Johnson, 1992).

3.9.6. Teknik Pemaknaan

Ilmu yang dibangun berdasarkan rasionalisme menekankan pada pemaknaan empiris. Pemahaman intelektual yang mendalam menjadi bagian yang sangat penting bagi rasionalisme (Muhadjir, 1996). Meskipun penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data statistik, pemaknaan hasil penelitian sebaiknya menjelaskan kebenaran empiris menjadi lebih luas dari pada empiris sensual dan juga perlunya menjada empiris logic, dan empiris etik.

Menurut Muhadjir (1996), pemaknaan merupakan kemampuan mencari arti di balik yang tersurat. Yang tersurat mungkin empiri sensual, dari makna logic dan etiknya. Pemaknaan hasil analisa bertujuan agar hasil temuan penelitian lebih mendalam. Selain itu dalam merumuskan kesimpulan pada paham rasionalisme tidak sekedar menyajikan hasil analisis fragmentatik, akan tetapi menyajikan suatu yang dapat menjadi bagian penting dari suatu konstruksi yang

lebih besar. Dimana semua hal tersebut mengarah pada pembangunan suatu tesis baru atau lebih jauh membangun sebuah teori baru. Teori dalam bentuk verbal tidak lain dari suatu proposisi, suatu pendapat yang diharapkan mampu mewadahi semua kasus empiric yang relevan (Muhadjir, 1996).

3.9.7. Kesimpulan

Penelitian dengan pendekatan *post positivistik* membatasi hasil penelitian sampai pembuatan kesimpulan, sedangkan pada *rasionalistik* dilanjutkan dengan pemaknaan (Muhadjir, 1996). Penelitian ini dilanjutkan dengan tahap pemaknaan agar sejalan dengan pemikiran rasionalisme. Pemaknaan dilakukan dengan mendudukan temuan penting pada *grand conceptnya*. Jadi, temuan yang didapatkan dengan analisa statistik didudukan kembali pada *grand conceptnya* dalam proses pemaknaan. Proses pemaknaan pada penelitian ini disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menguraikan kembali bagian-bagian penting dari teori dalam kajian pustaka yang terkait dengan hasil penelitian.
- b. Membandingkan hasil penelitian dengan penjelasan dalam teori-teori yang dipergunakan.
- c. Menyusun suatu pemaknaan yang menerangkan dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan, sesuai ataupun tidak sesuai antara hasil penelitian dengan teori.
- d. Hasil pemaknaan ini selanjutnya digunakan sebagai referensi guna menyusun kesimpulan dan rekomendasi.

Dari hasil temuan yang didapat dari proses analisa data dan proses analisa data, kemudian dimaknakan, dirumuskan kesimpulan dan pemberian saran (rekomendasi) sebagai akhir dari penelitian.